

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian, Fungsi, Dana, dan Kegiatan Bank

2.1.1 Pengertian Bank

Dalam dunia modern sekarang ini, peranan perbankan dalam memajukan perekonomian suatu negara sangatlah besar. Hampir semua sektor yang berhubungan dengan berbagai kegiatan keuangan selalu membutuhkan jasa bank. Saat ini dan masa yang akan datang jika hendak menjalankan aktivitas keuangan, baik perorangan maupun lembaga, baik sosial atau perusahaan, tidak akan dapat lepas dari dunia perbankan. Menurut Kasmir (2012:12) Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa lainnya. Kemudian menurut Undang-undang nomor 10 tahun 1998 yang dimaksud dengan bank adalah

“Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”.

2.1.2 Fungsi Bank

Dalam praktiknya bank, jika ditinjau dari segi fungsinya dikelompokkan menjadi 3 jenis:

1. Bank Sentral berfungsi untuk mengatur berbagai kegiatan yang berkaitan dengan dunia perbankan dan dunia keuangan disuatu negara. Disuatu negara hanya ada satu bank sentral yang dibantu oleh cabang-cabangnya.
2. Bank Umum bertugas melayani seluruh jasa-jasa perbankan dan melayani segenap lapisan masyarakat, baik masyarakat perorangan maupun lembaga-lembaga lainnya.
3. Bank Perkreditan Rakyat bertugas untuk melayani masyarakat kecil dikecamatan dan pedesaan.

Secara ringkas fungsi bank sebagai perantara keuangan dapat dilihat pada gambar 2.1



Sumber: Buku akuntansi bank, Ismail.

Gambar 2.1 Fungsi Bank Sebagai Perantara Keuangan

2.1.3 Sumber Dana Bank

Dana bank adalah uang tunai yang dimiliki oleh bank ataupun aktiva lancar yang dikuasai oleh bank dan setiap waktu dapat diuangkan. Menurut Kasmir (2012:51), menyatakan jenis sumber dana bank dibagi menjadi:

1. Dana yang bersumber dari bank itu sendiri
 - a. Setoran modal dari pemegang saham
 - b. Cadangan laba
 - c. Laba bank yang belum dibagi
2. Dana yang berasal dari masyarakat luas.
 - a. Simpanan Giro
 - b. Simpanan Tabungan
 - c. Simpanan Deposito
3. Dana yang bersumber darilembaga lainnya
 - a. Bantuan Likuiditas Bank Indonesia (BLBI)
 - b. Pinjaman antarbank (*Call Money*)
 - c. Pinjaman dari bank-bank luar negeri
 - d. Surat Berharga Pasar Uang (SBPU)

2.1.4 Kegiatan Bank

Menurut Kasmir (2012:13) badan usaha perbankan meliputi tiga kegiatan yaitu sebagai berikut:

a. Penghimpun Dana

Bank menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan. Masyarakat mempercayai bank sebagai tempat yang aman untuk menyimpan uang. Bank akan membayar sejumlah tertentu atas penghimpun dana masyarakat yang besarnya tergantung pada jenis himpunan. Jenis simpanan masyarakat antara lain simpanan giro, tabungan dan deposito.

Masing-masing jenis simpanan ini memiliki karakteristik yang berbeda. Giro dan tabungan merupakan simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat. Deposito merupakan jenis simpanan berjangka yang penarikannya hanya dapat dilakukan sesuai dengan jangka waktu yang telah diperjanjikan antara bank dan nasabah penyimpan. Dalam perkembangannya penghimpunan dana tidak hanya dengan menawarkan produk giro, tabungan, dan deposito,

akan tetapi produk himpunan dana lainnya, misalnya surat berharga, pasar uang antarbank, dan obligasi. Penghimpunan dana pihak ketiga dalam bentuk simpanan merupakan merupakan sumber dana bank yang terbesar.

b. Penyaluran dana

Menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan dana. Penyaluran dana yang dilakukan oleh bank sebagian besar dalam bentuk kredit/pinjaman. Atas kredit/pinjaman yang diberikan oleh pihak bank kepada debitur (peminjam), bank akan memperoleh balas jasa berupa bunga untuk Bank Konvensional dan/atau bagi hasil dan balas jasa lain bagi Bank Syariah. penyaluran dana pihak yang membutuhkan juga mengalami perkembangan yang cukup pesat antara lain. Bank dapat menyalurkan dananya dengan membeli sertifikat Bank Indonesia, menyalurkan dana melalui pasar uang antarbank, surat-surat berharga, obligasi, dan lain-lain. Bank menyalurkan dananya dalam aktiva produktif yaitu aktiva yang dapat menghasilkan keuntungan.

c. Pelayanan jasa

Pelayanan jasa bank merupakan aktivitas pendukung yang dapat diberikan oleh bank. Pelayanan jasa bank dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu jasa bank dalam negeri dan jasa bank luar negeri. Jasa bank dalam negeri merupakan jenis pelayanan jasa yang diberikan oleh bank yang terkait dengan transaksi-transaksi antarbank dalam negeri misalnya, jasa pengiriman bank (transfer), pemindahbukuan, kliring, *save deposit box*, penagihan warkat kliring, surat-surat berharga, dan lain-lain. Jasa bank luar negeri merupakan jenis pelayanan jasa yang diberikan oleh bank terkait transaksi dengan bank koresponden (bank asing yang berlokasi diluar negeri yang memiliki hubungan kerja sama dengan bank yang terdapat di Indonesia), misalnya *letter of credit*, *travellers check*, *swift*, negosiasi wesel ekspor dan jasa-jasa lainnya. Imbalan atas pelayanan jasa perbankan merupakan pendapatan *fee* dan komisi. Pendapatan *fee* dan komisi atas jasa pelayanan bank kepada nasabah disebut dengan *fee based income*. *Fee based income* merupakan pendapatan yang diperoleh bank atas pelayanan jasa yang diberikan kepada masyarakat. *Fee based income* merupakan pendapatan operasional lainnya.

2.2 Profitabilitas

2.2.1 Pengertian Profitabilitas

Menurut Kasmir (2012:196), rasio profitabilitas yaitu rasio yang menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga dapat memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh adanya laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Inti dari penggunaan rasio adalah untuk menunjukkan efisiensi perusahaan. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa

periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut.

Hasil pengukuran tersebut dapat dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen selama ini, apakah mereka telah bekerja secara efektif atau tidak. Jika berhasil mencapai target yang telah ditentukan, mereka dikatakan telah berhasil mencapai target untuk periode atau beberapa periode. Namun, sebaliknya jika gagal atau tidak berhasil mencapai target yang telah ditentukan, ini akan menjadi pelajaran bagi manajemen untuk periode ke depan. Kegagalan ini harus diselidiki dimana letak kesalahan dan kelemahannya sehingga kejadian tersebut tidak terulang. Kemudian, kegagalan atau keberhasilan dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk perencanaan laba ke depan, sekaligus kemungkinan untuk menggantikan manajemen yang baru terutama setelah manajemen lama mengalami kegagalan. Oleh karena itu, rasio ini sering disebut sebagai salah satu alat ukur kinerja manajemen.

2.2.2 Tujuan Penggunaan Profitabilitas

Tujuan Penggunaan Profitabilitas ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
4. Untuk menilai besarnya laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik dalam modal pinjaman maupun modal sendiri.

2.2.3 Manfaat Profitabilitas

Manfaat yang diperoleh adalah untuk:

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri

5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik dalam modal pinjaman maupun modal sendiri.

Laba juga sering dibandingkan dengan kondisi keuangan lainnya, seperti penjualan, aktiva, dan ekuitas. Perbandingan ini sering disebut juga rasio profitabilitas yang salah satunya adalah: *Return On Assets (ROA)*.

2.2.4 *Return on Assets (ROA)*

Menurut Kasmir (2012:201), ROA digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki. ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan.

Dalam penelitian ini *Return on Assets (ROA)* sebagai indikator pengukur kinerja keuangan perbankan karena *Return on Assets (ROA)* digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Apabila *Return on Assets (ROA)* meningkat maka profitabilitas perusahaan meningkat sehingga dampak akhirnya adalah peningkatan profitabilitas yang dinikmati oleh pemegang saham. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia standar ROA yang baik adalah sebesar 1,5% meskipun itu bukan suatu keharusan.

Pengukuran ROA melalui rumus :

$$\text{ROA} = \text{Margin laba bersih} \times \text{Perputaran total aktiva}$$

Dari rumus diatas, didapatkan rumus turunan sebagai berikut :

ROA = Laba bersih setelah pajak/total aktiva	=	Margin laba bersih = Laba bersih setelah pajak/ Penjualan	x	Perputaran total aktiva = Penjualan bersih / Total aktiva
--	---	---	---	---

2.3 *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

2.3.1 *Pengertian Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Kasmir (2012: 225) menyatakan bahwa *loan to deposit ratio* merupakan

“rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. adalah rasio antara besarnya seluruh volume kredit yang disalurkan oleh bank dan jumlah penerimaan dana dari berbagai sumber”.

Pengertian lainnya LDR adalah rasio keuangan perusahaan perbankan yang berhubungan dengan aspek likuiditas. LDR adalah suatu pengukuran tradisional yang menunjukkan deposito berjangka, giro, tabungan, dan lain-lain yang digunakan dalam memenuhi permohonan pinjaman (*loan requests*) nasabahnya. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas. Besarnya *Loan to deposit ratio* menurut peraturan bank maksimum adalah 110%. Jika angka rasio *Loan to Deposit Ratio (LDR)* suatu bank posisinya berada dibawah 80%, maka dapat disimpulkan bahwa bank tersebut hanya dapat menyalurkan kredit sebesar jumlah persen dari seluruh dana yang berhasil dihimpun.

Sedangkan sisanya merupakan kelebihan dana yang tidak tersalurkan, sehingga dapat dikatakan bahwa bank tersebut tidak menjalankan fungsinya dengan baik. Namun jika rasio *Loan to Deposit Ratio (LDR)* bank posisinya berada diatas 110%, maka total kredit yang diberikan bank tersebut melebihi dana yang dihimpun. Oleh karena dana yang dihimpun dari masyarakat sedikit, sehingga dapat dikatakan bahwa bank tersebut tidak menjalankan fungsinya dengan baik. Oleh karena itu semakin tinggi rasionya memberikan indikasi rendahnya kemampuan likuiditas bank tersebut, hal ini sebagai akibat jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar dengan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Jumlah Kredit yang dibagikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Tujuan penting dari perhitungan LDR adalah untuk mengetahui serta menilai sampai berapa jauh bank memiliki kondisi sehat dalam menjalankan operasi atau kegiatan usahanya. Dengan kata lain LDR digunakan sebagai suatu indikator untuk mengetahui tingkat kerawanan suatu bank.

2.3.2 Penyebab LDR Rendah

Seperti telah dijelaskan sebelumnya bahwa perbankan nasional pernah mengalami kemerosotan jumlah kredit karena diserahkan ke BPPN untuk ditukar dengan obligasi rekapitalisasi. Begitu besarnya nilai kredit yang keluar dari sistem perbankan di satu sisi dan semakin meningkatnya jumlah DPK yang masuk ke perbankan, maka upaya ekspansi kredit yang dilakukan perbankan selama sepuluh

tahun terakhir sepertinya belum berhasil mengangkat angka LDR secara signifikan.

2.3.3 Fungsi LDR

Telah dijelaskan sebelumnya bahwa LDR pada saat ini berfungsi sebagai indikator intermediasi perbankan. Begitu pentingnya arti LDR bagi perbankan maka angka LDR pada saat ini telah dijadikan persyaratan antara lain :

1. Sebagai salah satu indikator penilaian tingkat kesehatan bank.
2. Sebagai salah satu indikator kriteria penilaian Bank Jangkar (LDR minimum 50%).
3. Sebagai faktor penentu besar-kecilnya GWM (Giro Wajib Minimum) sebuah bank.
4. Sebagai salah satu persyaratan pemberian keringanan pajak bagi bank yang akan merger.

Begitu pentingnya arti angka LDR, maka pemberlakuannya pada seluruh bank sedapat mungkin diseragamkan. Maksudnya, jangan sampai ada pengecualian perhitungan LDR di antara perbankan.

2.4 *Non Performing Loan (NPL)*

Non Performing Loan (NPL) merupakan kredit bermasalah atau kredit macet pada suatu bank. NPL dapat dihitung dari perbandingan antara kredit yang bermasalah terhadap nilai total kredit. *Non performing loan* atau kredit bermasalah merupakan salah satu indikator kunci untuk menilai kinerja fungsi bank. Salah satu fungsi bank adalah sebagai lembaga intermediary atau penghubung antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana. Pendapatan terbesar suatu bank berasal dari pendapatan bunga atas kredit yang diberikan kemasyarakat dan sumber dana terbesar suatu bank juga berasal dari masyarakat atau Dana Pihak Ketiga (DPK), sehingga aktivitas penghimpunan dana masyarakat yang memiliki kelebihan dana dan kemudian menyalurkan dana tersebut kembali kemasyarakat dalam bentuk kredit merupakan aktivitas atau fungsi utama suatu bank.

Kredit yang diberikan kemasyarakat bukannya tidak berisiko gagal atau macet. Kegiatan ekspansi penyaluran kredit yang besar – besaran tanpa adanya

standarisasi analisis calon debitur dan pengawasan yang tidak maksimal oleh bank, penetapan tingkat suku bunga kredit yang tinggi, jumlah penyaluran kredit yang melampaui batas kemampuan bank dalam likuidasi dan lemahnya kemampuan bank mendeteksi kemungkinan timbulnya kredit bermasalah merupakan beberapa faktor penyebab utama terjadinya kenaikan rasio *Non Performing loan*. Bank Indonesia (BI) melalui Peraturan Bank Indonesia (PBI) menetapkan bahwa rasio kredit bermasalah (NPL) adalah sebesar 5%. Kriteria penilaian tingkat kesehatan rasio NPL (*Non Performing Loan*) dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2.1
Kriteria Penilaian Tingkat Kesehatan Rasio NPL
(*Non Performing Loan*)

Rasio	Predikat
NPL < 5%	Sehat
NPL > 5%	Tidak Sehat

Sumber: Bank Indonesia

NPL dapat dihitung dengan rumus:

$$\frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100$$

Beberapa hal yang mempengaruhi atau dapat menyebabkan naik turunnya NPL suatu bank, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Kemauan atau itikad baik debitur. Kemampuan debitur dari sisi financial untuk melunasi pokok dan bunga pinjaman tidak akan ada artinya tanpa kemauan dan itikad baik dari debitur itu sendiri.
2. Kebijakan pemerintah dan Bank Indonesia. Kebijakan pemerintah dapat mempengaruhi tinggi rendahnya NPL suatu perbankan. Misalnya BI menaikkan BI Rate yang akan menyebabkan suku bunga kredit ikut naik, dengan sendirinya kemampuan debitur dalam melunasi pokok dan bunga pinjaman akan berkurang.
3. Kondisi perekonomian. Kondisi perekonomian mempunyai pengaruh yang besar terhadap kemampuan debitur dalam melunasi utang-utangnya. Indikator-

indikator ekonomi makro yang mempunyai pengaruh terhadap NPL diantaranya adalah sbb:

a. Inflasi

Inflasi adalah kenaikan harga secara menyeluruh dan terus menerus. Inflasi yang tinggi dapat menyebabkan kemampuan debitur untuk melunasi utang-utangnya berkurang.

b. Kurs

Kurs rupiah mempunyai pengaruh juga terhadap NPL suatu bank karena aktivitas debitur perbankan tidak hanya bersifat nasional tetapi juga internasional.

2.5 *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Permodalan adalah aspek kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengawasi dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank. Dalam aspek ini yang dinilai adalah permodalan yang dimiliki oleh bank yang didasarkan kepada kewajiban penyediaan modal minimum bank. Salah satu perhitungan capital adequacy ini didasarkan atas prinsip bahwa setiap penanaman yang mengandung risiko harus disediakan jumlah modal sebesar persentase tertentu (*risk margin*) terhadap jumlah penanamannya. Menurut Kasmir (2012:233),

“Perbankan diwajibkan memenuhi Kewajiban Penyertaan Modal Minimum atau dikenal dengan *CAR (Capital Adequacy Ratio)*, yaitu dengan cara membandingkan modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR).”

Modal yang dimaksud terdiri dari :

1. Modal bagi bank yang didirikan dan berkantor pusat di Indonesia terdiri atas modal inti dan modal pelengkap
2. Modal kantor cabang bank asing terdiri atas dana bersih kantor pusat dan kantor-kantor cabangnya di luar Indonesia

CAR (Capital Adequacy Ratio) adalah rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank.

Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko. CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian – kerugian bank yang di sebabkan oleh aktiva yang berisiko. CAR ini penting karena merupakan landasan bank untuk mengembangkan kegiatan usahanya. Rasio CAR digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan. Jika nilai CAR tinggi (sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia sebesar 8%) berarti bahwa bank tersebut mampu membiayai operasi bank, dan keadaan yang menguntungkan tersebut dapat memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas bank (ROA) yang bersangkutan.

Rumus CAR yaitu sebagai berikut :

$$\frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}}$$

2.6 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Fungsi dari penelitian terdahulu adalah sebagai bahan referensi dan perbandingan dalam penelitian. Berikut disajikan beberapa hasil penelitian terdahulu:

1. Sigid dan Suprpto (2014) dalam penelitian Analisis Pengaruh Kredit Dan Non Performing Loan (Npl) Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Milik Pemerintah. (Studi Kasus : PT. Bank Rakyat Indonesia, (Persero) Tbk. Periode Tahun 2011 – 2013). Hasil penelitian membuktikan bahwa kredit dan tingkat NPL berpengaruh terhadap perubahan ROA baik secara parsial maupun simultan.
2. Mouri dan Chabachib (2011) dalam penelitian tentang Analisis Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, *Net Interest Margin*, *Bopo* Dan *Loan To Deposit Ratio* Terhadap *Return On Asset*. (Studi pada Bank Umum *go public* di Bursa Efek Indonesia periode 2007 – 2010) hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap ROA. variabel NIM berpengaruh positif signifikan terhadap ROA variabel BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. variabel NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA dan variabel LDR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA.
3. Taunay (2010) dalam penelitiannya yang berjudul analisis pengaruh *capital adequacy ratio (car)*, *loan to deposit ratio (ldr)*, *size*, *bopo* terhadap profitabilitas (studi perbandingan pada bank domestik dan bank asing periode Januari 2003-Desember 2007) menyatakan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada bank domestik sedangkan pada bank asing hanya *Size* yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.
4. Lia. (2011) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Loan To Deposit Ratio (LDR) Terhadap Profitabilitas Bank (Studi Kasus Pt Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk) Periode Tahun 2005 – 2009 dan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel Loan to Deposit Ratio (LDR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return On Assets (ROA).

5. Prasanjaya dan Ramantha (2012) dengan judul pengaruh rasio CAR, BOPO, LDR dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Bank di BEI periode 2008-2011. Memperlihatkan hasil rasio CAR, BOPO, LDR dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Hasil uji t, menunjukkan LDR dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas, akan tetapi CAR dan Ukuran Perusahaan menunjukkan tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.
6. Defri (2012) dalam penelitiannya yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh capital adequacy ratio (CAR), likuiditas (loan to deposit ratio-LDR), efisiensi operasional (BOPO) terhadap profitabilitas (return on asset-ROA) perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI, LDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI, dan BOPO berpengaruh negative dan signifikan terhadap ROA pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.
7. Agustiningrum (2011) dalam penelitiannya yang dilakukan di perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011 yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), dan Loan to Deposits Ratio (LDR) terhadap profitabilitas (ROA) dengan sampel sebanyak 26 perusahaan perbankan. Pemecahan masalah menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil analisis maka diketahui bahwa CAR berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA). NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA), sebaliknya LDR berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA).
8. Anggreni (2012) melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh tingkat perputaran piutang, LDR, *spread management*, CAR, dan jumlah nasabah pada profitabilitas LPD di Kecamatan Kuta metode yang digunakan yaitu analisis linear berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat perputaran piutang, *spread management*, dan capital adequacy ratio (CAR) berpengaruh signifikan pada profitabilitas, sedangkan *loan to deposit*

ratio(LDR) dan pertumbuhan jumlah nasabah tabungan dan deposito tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas

9. Almadany (2012) Pengaruh LDR, Biaya operasional perpendapatan operasional dan Net interest margin terhadap profitabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial LDR tidak mempunyai pengaruh signifikan, Biaya operasional perpendapatan operasional mempunyai pengaruh secara parsial dan NIM tidak mempunyai pengaruh parsial. Sedangkan secara secara simultan LDR, BOPO, NIM berpengaruh terhadap profitabilitas dan sisanya dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Untuk lebih mudah memahami penelitian terdahulu, berikut disajikan dalam bentuk tabel 2.2

Tabel 2.2
Ringkasan Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti (tahun)	Judul Penelitian	Variabel	Kesimpulan	Perbedaan dan persamaan
Mouri dan Chabachi b. (2011)	Analisis Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Net Interest Margin, Bopo Dan Loan To Deposit Ratio Terhadap</i>	Variabel X : <i>CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR), NON PERFORMING LOAN (NPL), NIM, BOPO, DAN LOAN TO</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA. variabel NIM berpengaruh positif signifikan terhadap ROA variabel	Perbedaan : variabel NIM dan BOPO serta periode penelitian. Persamaan : Variabel CAR, NPL,

Nama Peneliti (tahun)	Judul Penelitian	Variabel	Kesimpulan	Perbedaan dan persamaan
	<i>Return On Asset.</i> (Studi pada Bank Umum <i>go public</i> di Bursa Efek Indonesia periode 2007 – 2010)	<i>DEPOSIT RATIO</i> (LDR) Variabel Y : Profitabilitas	BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. variabel NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA dan variabel LDR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA.	LDR, dan ROA.
Sigid dan Suprpto (2014)	Analisis Pengaruh Kredit Dan NPL Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Milik Pemerintah. (Studi Kasus : PT. Bank Rakyat Indonesia, (Persero) Tbk. Periode Tahun 2011 – 2013).	Variabel X : Pengaruh Kredit Dan Non Performing Loan (Npl) Variabel Y : ROA	Hasil penelitian membuktikan bahwa kredit dan tingkat NPL berpengaruh terhadap perubahan ROA baik secara parsial maupun simultan.	Perbedaan : variabel pengaruh kredit, sampel penelitian bank umum milik pemerintah Persamaan : variabel x: NPL dan variabel Y: ROA

Nama Peneliti (tahun)	Judul Penelitian	Variabel	Kesimpulan	Perbedaan dan persamaan
Agustini ngrum (2011)	Pengaruh antara <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i> , <i>Non Performing Loan (NPL)</i> , dan <i>Loan to Deposits Ratio (LDR)</i> terhadap ROA perusahaan perbankan di BEI periode 2009-2011	Variabel X : <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i> , <i>Non Performing Loan (NPL)</i> , dan <i>Loan to Deposits Ratio (LDR)</i> Variabel Y : Profitabilitas (ROA)	Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa CAR berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA. NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, sebaliknya LDR berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA).	Perbedaan tahun penelitian yaitu 2011 Persamaan variabel X: CAR, LDR, NPL Variabel Y: ROA
Prasannya dan Ramantha (2012)	Pengaruh rasio CAR, BOPO, LDR dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Bank di BEI periode 2008-2011.	Variabel X : CAR, BOPO, LDR dan Ukuran Perusahaan Variabel Y : Profitabilitas	Hasil uji F memperlihatkan hasil rasio CAR, BOPO, LDR dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Hasil uji t, menunjukkan LDR dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas, akan	Perbedaan periode penelitian, Variabel X: BOPO dan Size Variabel Y: Profit Persamaan variabel X: CAR, dan LDR

Nama Peneliti (tahun)	Judul Penelitian	Variabel	Kesimpulan	Perbedaan dan persamaan
			tetapi CAR dan Ukuran Perusahaan menunjukkan tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.	
Defri (2012)	Pengaruh <i>capital adequacy ratio</i> (CAR), likuiditas (<i>loan to deposit ratio-LDR</i>), efisiensi operasional (BOPO) terhadap profitabilitas (return on asset-ROA) perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).	<p>Variabel X : <i>capital adequacy ratio</i> (CAR), likuiditas (<i>loan to deposit ratio-LDR</i>), efisiensi operasional (BOPO)</p> <p>Variabel Y : profitabilitas (return on asset-ROA)</p>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI, LDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI, dan BOPO berpengaruh negative dan signifikan terhadap	<p>Perbedaan variabel X: BOPO</p> <p>Persamaan variabel X: CAR, dan LDR</p> <p>Variabel Y: ROA</p>

Nama Peneliti (tahun)	Judul Penelitian	Variabel	Kesimpulan	Perbedaan dan persamaan
			ROA pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.	
Lia. (2011)	Pengaruh (LDR) Terhadap Profitabilitas Bank (Studi Kasus Pt Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk) Periode Tahun 2005 – 2009	Variabel X : <i>Loan To Deposit Ratio (LDR)</i> Variabel Y : Profitabilitas	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel <i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Return On Assets (ROA)</i> .	Perbedaan Periode penelitian yaitu tahun 2005 Persamaan Objek penelitian: Bank BRI, variabel X: LDR Variabel Y: ROA
Anggreni (2012)	Pengaruh Tingkat Perputaran Piutang, LDR, <i>Spread Management</i> , CAR, Dan Jumlah Nasabah	Variabel X : Perputaran Piutang, LDR, <i>Spread Management</i> , CAR, Dan Jumlah Nasabah	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat perputaran piutang, <i>spread management</i> , dan CAR berpengaruh	Perbedaan Objek penelitian, tingkat perputaran piutang, <i>spread mgmnt</i>

Nama Peneliti (tahun)	Judul Penelitian	Variabel	Kesimpulan	Perbedaan dan persamaan
	Pada Profitabilitas LPD Di Kecamatan Kuta	Variabel Y: Profitabilitas	signifikan pada profitabilitas, sedangkan <i>LDR</i> dan pertumbuhan jumlah nasabah tabungan dan deposito tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas	Persamaan Variabel X: LDR, CAR Variabel Y: ROA
Almadan y (2012)	Pengaruh LDR, Biaya operasional pendapatan operasional dan Net interest margin terhadap profitabilitas.	Variabel X : LDR, BOPO, dan NIM Variabel Y: Profitabilitas	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial LDR tidak mempunyai pengaruh signifikan, BOPO berpengaruh secara parsial dan NIM tidak mempunyai pengaruh parsial. Sedangkan secara simultan LDR, BOPO, NIM berpengaruh terhadap profitabilitas	Perbedaan BOPO, NIM Persamaan Variabel X: LDR Variabel Y: Profit

Sumber: Jurnal Penelitian yang di olah

2.7 Kerangka Penelitian Teoritis dan Perumusan Hipotesis

Menurut Kasmir (2012:201), ROA digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki. ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan.

2.7.1 Pengaruh *Non Performing Loan* terhadap ROA

Non Performing Loan merupakan salah satu indikator kunci untuk menilai kinerja fungsi bank. Kegiatan ekspansi penyaluran kredit yang besar – besaran tanpa adanya standarisasi analisis calon debitur dan pengawasan yang tidak maksimal oleh bank, penetapan tingkat suku bunga kredit yang tinggi, jumlah penyaluran kredit yang melampaui batas kemampuan bank dalam likuidasi dan lemahnya kemampuan bank mendeteksi kemungkinan timbulnya kredit bermasalah merupakan beberapa faktor penyebab utama terjadinya kenaikan rasio *Non Performing loan*. Dari uraian diatas, dapat ditarik sebuah hipotesis sebagai berikut:

Ho: Non Performing Loan berpengaruh signifikan terhadap ROA

Ha: Non Performing Loan tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA

2.7.2 Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap ROA

Kasmir (2012: 225) menyatakan bahwa *loan to deposit ratio* merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Semakin tinggi rasionya memberikan indikasi rendahnya kemampuan likuiditas bank tersebut, hal ini sebagai akibat jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar. Dari uraian diatas dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

Ho: Loan to Deposit Ratio berpengaruh signifikan terhadap ROA

Ha: Loan to Deposit Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA

2.7.3 Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap ROA

CAR (Capital Adequacy Ratio) adalah rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank. Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko. CAR

merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktivasnya sebagai akibat dari kerugian – kerugian bank yang di sebabkan oleh aktiva yang berisiko. CAR ini penting karena merupakan landasan bank untuk mengembangkan kegiatan usahanya. Dari penjelasan diatas dapat ditarik hipotesis yaitu sebagai berikut:

Ho: Capital Adequacy Ratio berpengaruh signifikan terhadap ROA

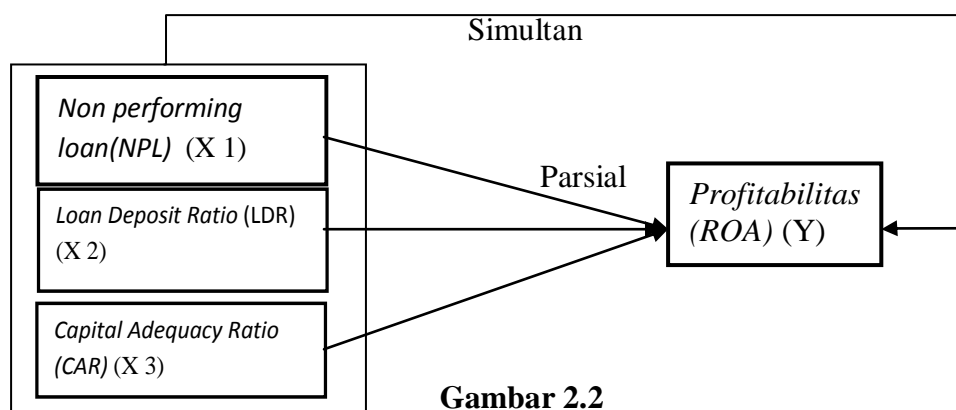
Ha: Capital Adequacy Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA

2.7.4 Pengaruh NPL, LDR, dan CAR secara simultan terhadap ROA

Ho: NPL, LDR, dan CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA

Ha: NPL, LDR, dan CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA

Kerangka penelitian yang dikembangkan dalam penelitian ini berdasarkan hasil telaah pustaka diatas dapat dilihat pada gambar 2.2



Gambar 2.2
Kerangka Penelitian